

## Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Sarana Prasarana dan Komunikasi antar Personal terhadap Kinerja Guru SMP Negeri di Kecamatan Ulim Kabupaten Pidie Jaya

Salisah Salisah<sup>1</sup>, Luthfi Luthfi<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Pengawas Sekolah Dinas Pendidikan Kabupaten Pidie Jaya  
emai: salisahtj@gmail.com

<sup>2</sup>Dosen FEB Universitas Islam Kebangsaan Indonesia, Bireuen – Aceh  
email: tgtk.luthfiarongan@gmail.com

### Article history

Received:  
June 04, 2023  
Accepted:  
June 18, 2023  
Published:  
June 21, 2023

Page:  
12 – 23

Keywords:  
Principal leadership,  
infrastructure,  
interpersonal  
communication,  
teacher performance



© 2023  
Oleh authors. *peusangan*  
*Almuslim Journal of Education*  
*Management*. Artikel ini bersifat  
open access yang didis-  
tribusikan di bawah syarat dan  
ketentuan *Creative Commons*  
*Attribution-ShareAlike 4.0*  
*International License*

**ABSTRACT:** This study aims to analyze and obtain empirical answers about the influence of the principal's leadership, aspects of school infrastructure and interpersonal communication in the school environment on efforts to improve teacher performance. This research was in the form of a survey using a questionnaire to 75 state junior high school teachers in Ulim District, Pidie Jaya Regency. The research method is an associative description with analysis and hypothesis testing with a path analysis approach. The results of the study found that (a) there was an influence of the Principal's Leadership on teacher performance of 11.40%. (b) It is proven that there is an influence of school infrastructure in completing work and teaching problems on teacher performance of 13.77%. (c) there is an influence of communication that exists between teachers and also with leaders in schools on teacher performance by 17.85 percent. (d) Simultaneously there is an influence of the Principal's Leadership, Infrastructure and Interpersonal Communication on Teacher Performance by 43%.

**ABSTRAK:** Penelitian bertujuan menganalisis dan mendapat jawaban empiris tentang pengaruh Kepemimpinan Kepala sekolah, aspek Sarana Prasarana sekolah dan Komunikasi antar personal di lingkungan sekolah terhadap upaya peningkatan kinerja guru. Penelitian berupa survei dengan perangkat kuesioner terhadap 75 guru SMP negeri di kecamatan Ulim Kabupaten Pidie Jaya. Metode penelitian deskripsi asosiatif dengan analisis dan uji hipotesis dengan pendekatan analisis jalur. Hasilnya ditemukan bahwa (a) terdapat pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kinerja guru sebesar 11,40%. (b) Terbukti adanya pengaruh sarana prasarana sekolah dalam menyelesaikan pekerjaan dan masalah pengajaran terhadap kinerja guru, sebesar 13,77%. (c) terdapat pengaruh komunikasi yang terjalin antar guru dan juga dengan pimpinan di sekolah terhadap Kinerja guru sebesar 17,85 persen. (d) Secara simultan terdapat Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Sarana Prasarana dan Komunikasi antar personal terhadap Kinerja guru, sebesar 43%.

### 1. Pendahuluan

Berbicara tentang kinerja guru, tidak ada matinya. Karena masalah terus silih berganti selaras dengan pergantiannya guru senior ke junior, bergantinya kurikulum dan zaman. Namun pada dasarnya kinerja guru atau prestasi kerja adalah suatu hasil kerja yang diupayakan dan dicapai guru dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan atas dasar kecakapan, pengalaman, dan kesungguhan serta waktu (Hasibuan, 2008:94).

Secara lahiriah kinerja ditampakkan dari kesetiaan dan komitmen yang tinggi pada tugas mengajar, menguasai dan mengembangkan bahan pengajaran, kedisiplinan dalam mengajar, dan tugas lainnya, kreativitas dalam pelaksanaan pengajaran, kerja sama dengan semua warga sekolah, kepemimpinan yang menjadi panutan siswa, kepribadian yang baik, jujur, dan objektif dalam membimbing siswa, serta bertanggung jawab terhadap tugasnya.

Untuk tujuan tersebut, maka setiap unit sekolah memiliki pemimpin pendidikan yakni Kepala sekolah dengan perannya sebagai leader dan manajer diantaranya. Persepsi tentang kepemimpinan diprediksi dapat mempengaruhi kinerja guru. Pentingnya kinerja guru dalam suatu organisasi atau lembaga pendidikan diperlukan pemimpin dalam hal ini kepala sekolah yang mampu mempengaruhi individu atau kelompok agar dapat bekerja dengan baik untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Kepemimpinan kepala sekolah merupakan salah satu faktor menentukan kesuksesan dalam implementasi manajemen berbasis sekolah, seyogyanya kepemimpinan kepala sekolah mampu memosisikan diri sebagai seorang yang mempunyai pengaruh kepada para guru untuk meningkatkan kinerja guru sebagai jaminan kualitas pendidikan dan sejalan dengan visi, misi, dan tujuan yang hendak dicapai.

Kunci keberhasilan suatu sekolah pada hakikatnya terletak pada efisiensi dan efektivitas kepemimpinan seorang Kepala Sekolah. Masalah kepemimpinan Kepala Sekolah merupakan peran yang menuntut persyaratan kualitas kepemimpinan yang efektif dan efisien. Bahkan telah berkembang menjadi tuntutan yang meluas dari masyarakat, sebagai kriteria keberhasilan sekolah diperlukan adanya kepemimpinan Kepala Sekolah yang berkualitas (Nurkolis, 2009). Kepala sekolah juga merupakan guru yang diberikan tugas tambahan untuk memimpin suatu sekolah yang memiliki posisi strategis dalam rangka menumbuh kembangkan kedisiplinan guru dan kinerja guru (Wahjosumidjo, 2008:81).

Di samping itu, yang tidak boleh dikesampingkan adalah kelengkapan minimum aspek sarana prasarana kerja guru dan sara pembelajaran. Sarana prasarana yang terdapat di sekolah juga sangat di butuhkan untuk meningkatkan kinerja guru (Barnawi dan Arifin, 2012:53). Sarana dan prasarana yang mendukung, akan dapat membantu guru dalam melaksanakan tugasnya. Sarana adalah semua perangkat peralatan, bahan, dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan di sekolah. Prasarana dibedakan menjadi dua yaitu yang digunakan langsung dan tidak digunakan dalam proses pembelajaran. Prasarana yang langsung digunakan meliputi kelas, ruang praktik, ruang perpustakaan, dan ruang laboratorium.

Fakta yang peneliti temukan di lapangan, pada umumnya untuk sebagian besar SMP Negeri di Kecamatan Ulim Kabupaten Pidie Jaya kondisi baik, mumpuni. Namun pemnafaatan masih belum optimal, disebabkan kelemahan guru dalam teknologi. Indikasinya masih tampak adanya guru menerapkan cara konvensional (ceramah dan diskusi). Selayaknya dalam meninjau salah satu kinerja dari kemampuan bekerja efektif dan efisien, guru harus mempunyai motivasi dan kemampuan (*ability*) dalam mengelola proses pembelajaran sehingga merangsang peserta didik agar mampu lebih kreatif.

Selanjutnya faktor yang mempengaruhi kinerja guru yakni komunikasi antar personal warga sekolah. Baik guru dan Kepala sekolah, sesama guru dan guru dengan peserta didik. Komunikasi antar personal haruslah dijaga dan dikembangkan dalam saling mengisi kekurangan, mampu berkolaborasi dalam menjalankan aktivitas. Liliweri (1997:2) menyatakan "Dengan adanya komunikasi yang baik organisasi akan berjalan lebih lancar sesuai yang akan di inginkan dan akan mendapatkan keberhasilan yang luar biasa dan begitu juga sebaliknya.

Amatan di lapangan, komunikasi antar personal pada SMP Negeri di Kecamatan Ulim Kabupaten Pidie Jaya, apakah komunikasi interpersonal yang terjadi antara kepala sekolah dan guru masih kurang, sehingga terjadi kurangnya keterbukaan dan keharmonisan antara kepala sekolah dan guru, hal tersebut tentu saja dapat berpengaruh pada kinerja para guru.

## 2. Metode Penelitian

### a. Metode dan Variabel Penelitian

Penelitian berupa survei dengan instrument pengumpulan data menggunakan kuesioner terhadap pada objek penelitian yakni 75 Guru SMP Negeri yang berada di kecamatan Ulim Kabupaten Pidie Jaya (Tabel 1).

Penelitian berupa kuantitatif dengan metode asosiatif, yakni metode yang mengandalkan pengukuran objektif dan analisis statistik terhadap sampel data yang diperoleh melalui kuesioner, jejak pendapat, tes, atau instrumen penelitian lainnya untuk membuktikan (uji) hipotesis dalam penelitian. Menurut Marwan dkk (2023:55), metode kuantitatif untuk memperoleh penjelasan secara umum mengenai gejala yang diteliti,

dengan mempertimbangkan sampel responden, alat analisis dan dukungan teori serta membandingkan penelitian yang relevan.

**Tabel 1. Data Guru SMP Negeri Kec. Ulim - Dapodikdasmen**

No	Nama Sekolah	BP	Status	Guru
1	SMP NEGERI 1 ULIM	SMP	Negeri	14
2	SMP NEGERI 2 ULIM	SMP	Negeri	36
3	SMP NEGERI 3 ULIM	SMP	Negeri	25

Sumber : <https://dapo.kemdikbud.go.id/guru/3/062002>

Variabel penelitian terdiri atas 3 (tiga) variabel bebas (eksogen) yakni Kepemimpinan Kepala sekolah, Sarana Prasarana dan Komunikasi antar Personal, serta 1 (satu) variabel terikat (endogen) yakni kinerja guru. Dengan konsep dan operasional variabel dinyatakan berikut ini:

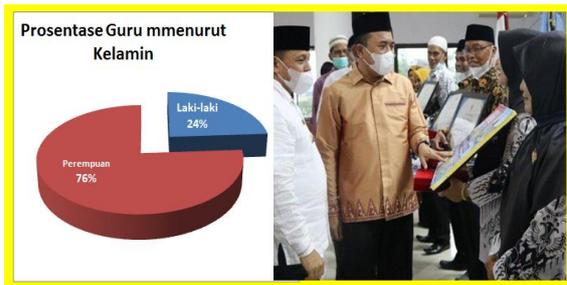
**Tabel 2. Konsep dan Operasionalisasi variabel penelitian**

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator
Kepemimpinan Kepala sekolah (X1): pemimpin mampu mempengaruhi orang lain agar bersedia bekerja bersama-sama dalam tugas yang berkaitan untuk mencapai tujuan yang diinginkan atau pola hubungan antar individu yang menggunakan wewenang dan pengaruh terhadap orang lain atau sekelompok orang agar terbentuk kerja sama untuk menyelesaikan suatu tugas. (Sumber: Handoko dan Abisujak, 2009:9)	Memiliki kepribadian yang kuat	1. Sikap empati 2. Memberi sanksi bagi yang melanggar disiplin 3. Memberi contoh keteladanan
	Memahami kondisi guru, pegawai dan siswa	1. Memberikan penghargaan bagi yang berprestasi 2. Menghargai guru 3. Memberikan gagasan-gagasan baru dalam pembelajaran
	Memiliki visi dan memahami misi sekolah	1. Memberdayakan guru sebagai tim kerja dalam pelaksanaan program kegiatan 2. Membuat program supervisi dan melaksanakan kepada guru yang mengajar di kelas 3. Memberikan penugasan kepada guru untuk penyusunan rencana kerja
	Kemampuan mengambil keputusan	1. Mampu mengambil keputusan yang tepat dan cepat 2. Melakukan evaluasi dan memberikan solusi pelaksanaan program kegiatan 3. Melakukan pembinaan kepada guru melalui rapat dan memutuskan secara matang hasil rapat
Sarana Prasarana (X2): Sarana pendidikan adalah semua perangkat peralatan, bahan, dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan di sekolah. Sedangkan prasarana adalah semua perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pendidikan di sekolah. (Sumber: Barnawi & M. Arifin, 2016:47)	Kemampuan berkomunikasi	1. Menciptakan hubungan yang harmonis dengan guru 2. Menginstruksikan kepada guru untuk melaksanakan prosedur pencapaian tujuan organisasi 3. Melaksanakan transparansi kepada warga sekolah
	Ditinjau dari habis tidaknya dipakai	1. Sarana pendidikan (belajar) yang habis dipakai 2. Sarana pendidikan yang tahan lama
	Ditinjau dari bergeraak tidaknya pada saat digunakan	1. Sarana pendidikan yang bergerak 2. Sarana pendidikan yang tidak bergerak
Komunikasi antar personal (X3): adalah proses suatu ide yang di alihkan dari satu sumber pada satu atau banyak penerima dengan maksud untuk mengubah tingkah laku mereka. (Sumner: Everett M R, 2000)	Ditinjau dari hubungannya dengan proses belajar mengajar	1. Sarana pendidikan yang secara langsung digunakan 2. Sarana pendidikan secara tidak langsung berhubungan dengan proses belajar mengajar
	Kemudahan perolehan informasi	1. Keterlibatan informasi dari pemimpin 2. Keterlibatan informasi dari pegawai dengan pegawai
	Kualitas media	• Efisiensi media dalam penyajian informasi
Kinerja guru (Y): adalah kemampuan guru untuk mendemonstrasikan berbagai kecakapan dan kompetensi yang dimilikinya.	Muatan informasi	• Kecukupan informasi
	Kualitas kerja	1. Kepuasan siswa 2. Pemahaman siswa 3. Prestasi siswa
	Ketepatan waktu	1. Waktu kedatangan 2. Waktu pulang

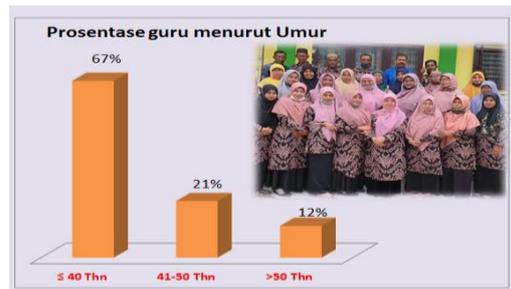
(Sumber: Waringin, 2013:155)	Prakarsa/inisiatif	1. Berpikir positif yang lebih baik 2. Mewujudkan kreatifitas 3. Pencapaian prestasi
	Kemampuan	1. Penguasaan materi 2. Penguasaan metode pengajaran
	Komunikasi	1. Mutu penyampaian materi 2. Penguasaan keadaan kelas

**b. Subjek dan Sampel Objek Penelitian**

Subjek penelitian adalah SMP Negeri di kecamatan Ulim Kabupaten Pidie Jaya, dengan guru berstatus ASN berjumlah (populasi) 75 orang. Dan oleh karena jumlah unit objek penelitian ini guru terbatasm maka semua diambil sebagai sampel penelitian. Dengan karakteristiknya dinyatakan berikut ini:



Gambar 1 Persentase menurut Jenis Kelamin



Gambar 2 Persentase Guru menurut Umur



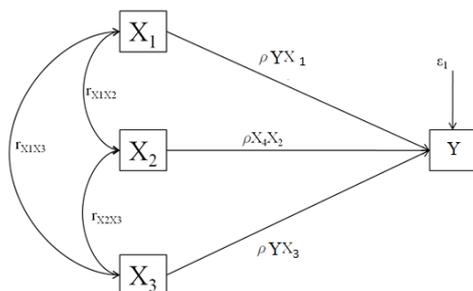
Gambar 3. Persentase Guru menurut Pendidikan



Gambar 4. Persentase Guru menurut Masa kerja

**c. Alat Analisis**

Sebagaimana tujuan penelitian, maka kerangka pemikirannya sebagaimana gambar-1, dan pendekatan metode analisis menggunakan analisis jalur. Analisis jalur merupakan perluasan dari model regresi, yang digunakan untuk menguji matriks korelasi pada model kausal yang dibandingkan oleh peneliti (Garson, 2006). Dengan *path analysis* akan dapat dibuat model yang diusulkan cocok atau tidak dengan data atau model dikatakan "cocok" atau fit. Kelebihan secara operasional deskriptif, metode *path analysis* adalah suatu metode yang mengkaji pengaruh atau efek langsung (direct effect) maupun tidak langsung variabel-variabel yang dihipotesiskan sebagai akibat pengaruh perlakuan terhadap variabel tersebut (Marwan, dkk, 2023:7). Adapun model jalur yang dikembangkan dengan keterlibatan variabel penelitian ini dinyatakan dalam model struktural berikut:



Gambar 5. Kerangka pemikiran Penelitian

Dengan:  
 $X_1$  = Variabel Kepemimpinan Kepala sekolah  
 $X_2$  = Variabel Sarana Prasarana  
 $X_3$  = Variabel Komunikasi antar personal  
 $Y$  = Kinerja guru

### 3. Hasil dan Pembahasan

#### a. Hasil Penelitian

##### 1). Uji Validitas isi Instrumen

Sumber data variabel penelitian diperoleh melalui kuesioner tertutup dengan 5 (lima) pilihan terpisah. Dengan alternatif jawaban dan skor yang diberikan adalah dari skor terkecil Sangat tidak setuju/sesuai sampai dengan Sangat setuju/sesuai, sehingga data memiliki skala ordinal, dan untuk keperluan analisis dilakukan transformasi skala lebih tinggi yakni interval dengan metode sussesive interval.

Instrumen didasarkan atas informasi teoritis dan empiris, sehingga perlu dilakukan uji validitas dengan mengkorelasikan setiap item atau butir indikatornya dengan total skor variabel dengan rumusan korelasi Rank-Spearman (Rs). Menurut Sugiono (Marwan, dkk, 2023:153) "Validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Instrumen dikatakan valid jika instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur".

Dimana hasil uji ini terdapat 8 (delapan) butir variabel Kepemimpinan Kepala sekolah, dinyatakan valid dengan rata-rata butir memperoleh nilai Rs = 0,46. Terdapat 7 (tujuh) butir variabel Sarana prasarana, dinyatakan valid dengan rata-rata nilai Rs = 0,56. Terdapat 7 (tujuh) butir variabel komunikasi antar personal, semua valid dengan rata-rata nilai Rs = 0,48 dan terdapat 7 (tujuh) variabel kinerja guru dinyatakan valid dengan rata-rata nilai Rs = 0,55 (Hasil uji dalam Tabel 3).

**Tabel 3. Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian**

Butir	Pernyataan	r-hitung	Sig. Uji	Ket
<i>A. Variabel Kepemimpinan Kepala sekolah</i>				
1	Kepala sekolah membuat petunjuk operasional sebagai standar kerja setiap kegiatan	0,419	0,300	0,000
2	Kepala sekolah membuat keputusan sesuai dengan aturan dan norma yang berlaku dengan melibatkan guru	0,473	0,300	0,000
3	Kepala sekolah memberikan arahan sesuai dengan situasi yang dihadapinya	0,667	0,300	0,000
4	Kepala sekolah menekankan pada relasi hubungan yang baik dan harmonis	0,453	0,300	0,000
5	Kepala sekolah mengutamakan kepentingan pribadi	0,318	0,300	0,005
6	Kepala sekolah berikap otoriter dalam memimpin dan mengambil keputusan	0,411	0,300	0,000
7	Kepala sekolah mengabaikan gagasan dan ide guru dalam suatu rapat	0,378	0,300	0,001
8	Kepala sekolah tidak memberdayakan secara optimal guru, staf sekolah	0,581	0,300	0,000
<i>b. Variabel Sarana Prasarana kerja</i>				
1	Gedung/bangunan yang dimiliki sudah lengkap	0,638	0,300	0,000
2	Tersedianya alat peraga pembelajaran yang lengkap di kelas	0,355	0,300	0,002
3	Di kelas terdapat LCD untuk menunjang proses pembelajaran	0,718	0,300	0,000
4	Sekolah menyediakan tinta untuk mengisi spidol yang habis	0,603	0,300	0,000
5	Tersedianya media ajar berupa gambar untuk mempermudah pelajaran yang di sampaikan	0,635	0,300	0,000
6	Adanya perpustakaan sekolah yang menunjang pembelajaran	0,595	0,300	0,000
7	Buku yang tersedia dalam perpustakaan merupakan buku yang mengikuti perkembangan kurikulum	0,366	0,300	0,001
<i>c. Variabel Komunikasi antar personal</i>				
1	Guru senang dan terbuka ketika berkomunikasi dengan rekan kerja maupun kepala sekolah	0,477	0,300	0,000
2	Guru mengeluarkan pendapat dalam kegiatan diskusi	0,591	0,300	0,000
3	Guru menyanggah dengan baik dan profesional jika ada rekan kerja yang melakukan kesalahan	0,414	0,300	0,000
4	Guru mendengarkan dengan baik setiap ide/gagasan/pendapat rekan kerja maupun kepala sekolah	0,489	0,300	0,000
5	Guru akan menerima dan menjalankan kesepakatan hasil dari rapat bersama	0,623	0,300	0,000
6	Guru akan menjalankan tugasnya dengan penuh rasa tanggungjawab	0,367	0,300	0,001
7	Umumnya Guru memilih diam saja ketika acara diskusi	0,407	0,300	0,000
<i>d. Variabel Kinerja guru</i>				
1	Satuan pembelajaran dibuat untuk setiap kali pertemuan	0,402	0,300	0,000

2	Rencana pembelajaran saya susun berdasarkan analisis kemampuan siswa	0,462	0,300	0,000
3	Sebelum mengajar saya tidak menyiapkan rencana pengajaran	0,614	0,300	0,000
4	Guru merasa tidak memiliki kewajiban bahwa sebelum mengajar harus membuat program terlebih dahulu	0,411	0,300	0,000
5	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya pada saat menjelaskan mater	0,755	0,300	0,000
6	Guru berusaha memberikan materi pelajaran mengacu pada buku-buku terbaru sesuai kurikulum yang berlaku	0,626	0,300	0,000
7	Dalam mengajar guru berusaha menggunakan media pembelajaran	0,562	0,300	0,000

Sumber: Hasil Olahan Data (2023)

## 2). Uji Reliabilitas Instrumen

Dilanjutkan dalam penguatan nilai instrument melalui uji reliabilitas, yakni untuk memperoleh instrumen dari variabel yang konsisten untuk digunakan dalam penelitian, dengan menggunakan berbagai metode penelitian dalam kondisi (tempat dan waktu) yang berbeda. Secara khusus, konsep reliabilitas menurut Marwan, dkk, (2023:165) mengacu pada konsistensi hasil score pada item-item yang terdapat pada kuesioner sehingga uji reliabilitas sesungguhnya menguji ketepatan skala-skala pengukuran instrumen penelitian. Untuk mengukurnya digunakan koefisien *Cronbach Alpha* ( $\alpha$ ). Suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach's Alpha* > 0,60 (Ghozali, 2013).

Hasil uji reliabilitas semua variabel dinyatakan reliabel, ditunjukkan dalam tabel berikut:

**Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Variabel**

Variabel	Nilai Alpha	Jumlah Items	Keterangan
Kepemimpinan Kepsek	0,676	8	Realible
Sarana Prasarana	0,660	7	Realible
Komunikasi antar personil	0,718	7	Realible
Kinerja guru	0,615	7	Realible

Sumber: Hasil Olahan Data (2023)

## 3). Analisis Deskriptif

Hasil penjarangan data melalui angket terhadap 75 guru sebagai responden, diperoleh jawaban terhadap variabel yang diamati dan di survey, berikut ini.

**Tabel 5. Deskripsi Guru Tentang Variabel Penelitian**

Variabel	Jumlah & Persentase Jawaban Responden					Skor Pencapaian & Persen Pencapaian
	STS	TS	KS	S	SS	
- Kepemimpinan Kepala Sekolah: 8 pernyataan	0	0	17	375	207	2586
	0.00	0.00	2.84	62.60	34.56	86.34%
- Sarana Prasarana: 7 pernyataan	0	0	10	256	259	2349
	0.00	0.00	1.90	48.76	49.33	89.49%
- Komunikasi antar personal: 7 pernyataan	0	0	3	214	308	2405
	0.00	0.00	0.57	40.76	58.67	91.62%
- Kinerja guru: 7 pernyataan	0	0	0	260	265	2365
	0.00	0.00	0.00	49.52	50.48	90,10%

Sumber : Hasil Penelitian, 2023

### -Variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah;

Persepsi responden (guru) mengungkapkan bahwa umumnya setuju (62,60%) kepemimpinan Kepala Sekolah sudah baik, dan terdapat 34,56% menyetujui sangat baik. Dengan jumlah jawaban dari 75 responden terhadap 8 butir pernyataan diperoleh skor penelitian 2586. Sedangkan skor ideal adalah = 75 responden x 8 butir x skor 5 adalah 3000, Sehingga persentase pencapaian dari Kepemimpinan Kepala Sekolah menurut penilaian guru mencapai  $(2586/3000) \times 100\% = 86,34\%$ . Dan hasil ini menunjukkan sudah cukup baik.

### -Variabel Sarana Prasarana;

Menurut penilaian guru bahwa 49,33% sangat setuju dan 48,76% setuju, bahwa sarana prasarana penunjang pembelajaran dan tugas mengajar guru sudah baik, telah sesuai dengan harapan guru. Dengan jumlah jawaban responden terhadap 7 butir pernyataan variable ini diperoleh skor penelitian 2349. Sedandkan skor idealnya adalah 75 responden x 7 butir x skor 5 adalah 2625. Sehingga persentase pencapaian aspek sarana

prasarana sekolah yang diharapkan guru telah mencapai  $(2349/2625) \times 100\% = 89,49\%$ . Hal ini sudah dianggap baik.

**-Variabel Komunikasi antar personal;**

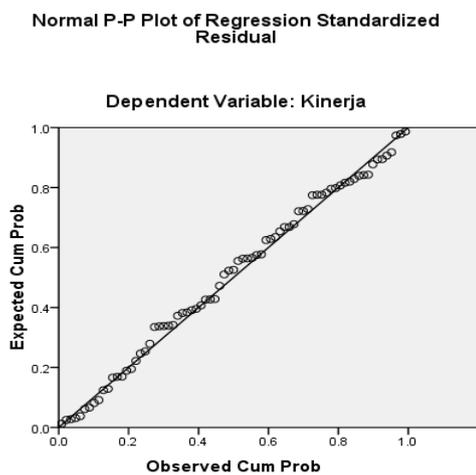
Berkaitan dengan kegiatan komunikasi antar personal, baik sesama guru dan dengan Kepala Sekolah, menurut persepsi guru sudah baik. Terdapat sejumlah 58,67% menyatakan sangat baik dan 40,76% menyatakan baik. Hasil skor penelitian dari 7 item butir pernyataan variable ini sejumlah 2405, sedangkan skor idealnya 2625, sehingga tingkat pencapaian komunikasi telah berjalan dengan baik sebesar 91,62%.

**-Variabel Kinerja guru;**

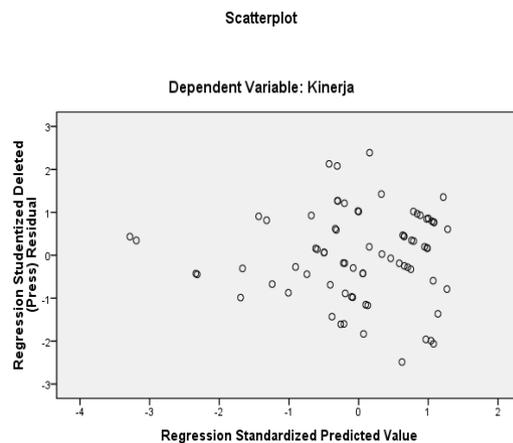
Kinerja guru merupakan tumpuan dalam meninjau mutu sekolah dan keberhasilan belajar mengajar. Menurut penilaian sesama guru apa yang dilakukan dan dikerjakan guru 50,48% sudah dapat dikatakan sangat baik dan 49,52% dinilai sudah baik. Skor penelitian yang diperoleh dari 7 item pernyataan yang dinilai sebesar 2365. Sedangkan skor idealnya 2625, sehingga tingkat pencapaian kinerja guru mendekati 90,10% dari harapan.

**4). Uji Asumsi Klasik Model Analisis Regresi**

Dengan analisis jalur sebagai bagian dari statistik inferensia ini mensyaratkan data numerik minimal skala interval, dengan asumsi yang harus dipenuhi yakni normalitas, heterosidasitas, multikolinieritas serta linieritas.



Gambar 6. Hasil uji Normalitas



Gambar 7. Hasil uji Heterokedastisitas

Untuk pengujian normalitas dideteksi melalui kurva normal dari distribusi error yang dihasilkan melalui perhitungan regresi (Gambar 6). Rangkap hasilnya berpola garis lurus diagonal (linier). Sesuai syaratnya ini maka dinyatakan berdistribusi norma, sehingga asumsi ini diterima.

Hasil pengujian heterokedastisitas data dalam penelitian ini menggunakan alat bantu SPSS dengan mengamati pola pada *scatterplot*, hasilnya dapat dilihat pada gambar 7. Dam karena tidak tampak adanya pola, maka tidak terjadi heterokedasitas.

Uji Multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antar variabel bebas yang disebut dengan multikolonieritas. Pada model regresi yang baik tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas. Hasil pengujian multikolinieritas dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 6. Hasil Uji Multikolinearitas**

Model	t	Sig.	Collinearity Statistics	
			Tolerance	VIF
Kepemimpinan	.273	2.931	.005	.923
Sapras	.316	3.420	.001	.943
Komunikasi	.364	3.892	.000	.919

a. Dependent Variable: Kinerja (guru)

Dari tabel 6, nilai *tolerance* semua diatas 0,10 dan VIF uji dibawah 10,00 sehingga dinyatakan asumsi Multikolinieritas dinyatakan dicapai yakni tidak terjadi gangguan Multikolinieritas dalam model.

## 5). Uji Model Jalur

### a). Uji Kelinieran Model jalur

Untuk memastikan model hubungan antara variabel bebas (eksogen) dan variabel terikat (endogen) mengikuti model jalur secara linier dilakukan uji model secara simultans dengan statistic-F.

Berdasarkan hasil uji dalam tabel 7, tampak statistic-F = 61,402 yang lebih besar dari F-tabel pada tarah uji 5% dan nilai ini juga signifikans pada sig 2,5%. Sehingga uji asumsi model regresi linier terpenuhi. Dan ketiga faktor yakni motivasi kerja pegawai, budaya kerja dan fasilitas kerja berpengaruh signifikans terhadap kinerja pegawai Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Bireuen.

**Tabel 7. Uji F Model Jalur**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Jalur Regression	299.398	3	99.799	17.854	.000 <sup>a</sup>
Residual	396.879	71	5.590		
Total	696.276	74			

a. Predictors: (Constant), Komunikasi, Saprass, Kepemimpinan, Dependent: Kinerja

### b). Uji Signifikans Koefisien dalam Model Jalur

Kemudian dilakukan pengujian signifikansi koefisien Jalur dalam model yang dikembangkan, sekaligus menguji pengaruh variable bebas secara parsial. Dengan hasil berikut ini:

**Tabel 8. Taksiran Koefisien Model dan Nilai Signifikansi**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
Regresi (Constant)	-5.634	2.547		-2.212	.030
Kepemimpinan	.258	.088	.273	2.931	.005
Saprass	.289	.085	.316	3.420	.001
Komunikasi	.400	.103	.364	3.892	.000

a. Dependent Variable: Kinerja (guru)

Berdasarkan tabel 8, dilakukan uji hipotesis secara parsial berikut ini;

### Hipotesis 1

- Ho:  $\rho_{yx1} \leq 0$  : Kepemimpinan Kepala sekolah tidak berpengaruh terhadap kinerja guru  
 Ha:  $\rho_{yx1} > 0$  : Kepemimpinan Kepala sekolah berpengaruh terhadap kinerja guru

Kriteria pengujian, jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dinyatakan signifikans untuk menolak Ho. Hasil koefisien jalur  $\rho_{yx1} = 0,273$ . Dan statistik  $t_{hitung}$  sebesar 2,931 sedangkan t-tabel pada taraf uji 5% adalah 2,01. Sehingga  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , dan nilai ini juga signifikansi dari hasil olahan data pada taraf uji 0,5%. Sehingga Ho ditolak artinya Kepemimpinan Kepala sekolah berpengaruh dan berkontribusi positif terhadap kinerja guru.

### Hipotesis 2

- Ho:  $\rho_{yx2} \leq 0$  : Sarana prasarana tidak berpengaruh terhadap kinerja guru  
 Ha:  $\rho_{yx2} > 0$  : Sarana prasarana berpengaruh terhadap kinerja guru

Koefisien jalur variabel ini  $\rho_{yx2} = 0,316$ . Dimana nilai statistik  $t_{hitung} = 3,420$ . Maknanya  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , dan nilai ini juga signifikansi dari hasil olahan data pada taraf uji 0,1%. Sehingga Ho ditolak artinya Sarana prasarana berpengaruh dan berkontribusi positif terhadap kinerja guru.

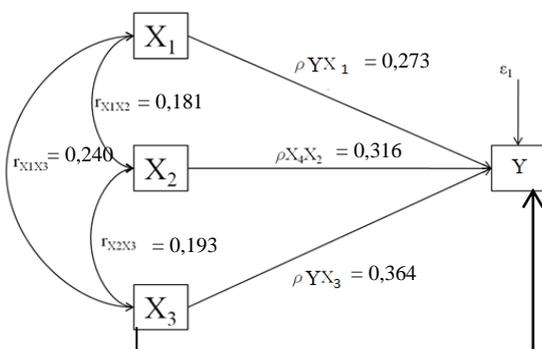
### Hipotesis 3

- Ho:  $\rho_{yx3} \leq 0$  : Komunikasi antar personal tidak berpengaruh terhadap kinerja guru  
 Ha:  $\rho_{yx3} > 0$  : Komunikasi antar personal berpengaruh terhadap kinerja guru

Dengan koefisien jalurnya  $\rho_{YX_3} = 0,364$ . Dan menunjukkan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 3,892. Maka  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , dan nilai ini juga signifikansi dari hasil olahan data pada taraf uji 0,0%. Artinya Komunikasi antar personal berpengaruh dan berkontribusi positif terhadap kinerja guru.

**b. Pembahasan**

Untuk menentukan pengaruh setiap variabel eksogen terhadap variabel endogen dalam model jalur, maka di rancang bentuk diagram jalurnya, yakni:



**Gambar 8. Diagram Jalur Penelitian**

Berdasarkan bagan struktur model jalur diatas, maka dapat dihitung pengaruh masing-masing variable eksogen (Kepemimpinan, Sarana prasarana dan komunikasi antar personal), yakni:

**1). Pengaruh Komunikasi terhadap Kinerja Guru**

Untuk menentukan pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, dapat dilakun secara langsung terhadap kinerja, dan juga tidak langsung melalui variabel eksogen lain (Sarana prasarana dan Komunikasi antar personal) karena natar variabel eksogen terdapat hubungan kausalitas. Maka secara statistik analisis jalur ada yang sifatnya pengaruh langsung (*direct*) dan pengaruh tidak langsung (*indirect*), di hitung berikut ini:

*Pengaruh langsung:*

Besarnya pengaruh langsung Kepemimpinan Kepala Sekolah (atas kinerja, dinyatakan dengan  $(\rho_{YX_1})^2 \times 100\%$  diperoleh  $(0,273)^2 \times 100\% = 7,45\%$ .

*Pengaruh Tidak langsung Kepemimpinan Kepala sekolah:*

- Melalui Sarana prasarana terhadap Kinerja, adalah  $= (0,273)(0,181)(0,316) \times 100\% = 1,56\%$
- Melalui Komunikasi antar personal pada Kinerja, adalah  $= (0,273)(0,240)(0,364) \times 100\% = 2,38\%$

*Pengaruh Total:*

Berdasarkan pengaruh langsung dan tidak langsung, maka dapat dihitung besarnya pengaruh total Kepemimpinan Kepala Sekolah ( $X_1$ ) terhadap Kinerja guru SMP Kecamatan Ulim Kabupaten Pidie Jaya, yakni:  $7,45\% + 1,56\% + 2,38\% = 11,40\%$ .

Hasil penelitian ini juga senada dengan penelitian Salawati dan Konadi (2021). Hasil uji statistik terbukti adanya pengaruh positif faktor Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah terhadap Kinerja guru, yakni sebesar 26,09%. Dan juga penelitian Mursalin K & kamaruddin (2021), menemukan Terdapat pengaruh langsung dan tidak langsung faktor kepemimpinan terhadap kinerja pegawai Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Bireuen, yakni sebesar 18,85%.

**2). Pengaruh Sarana Prasarana terhadap Kinerja Guru**

Demikian pula pengaruh Sarana Prasarana terhadap kinerja, dapat dihitung secara langsun dan tidak langsung melalui variabel eksogen lainnya (Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Komunikasi antar personal). Jadi sifatnya pengaruh langsung (*direct*) dan pengaruh tidak langsung (*indirect*), di hitung berikut ini:

*Pengaruh langsung:*

Besarnya pengaruh langsung Sarana Prasarana terhadap Kinerja, dinyatakan dengan kuadrat dari koefisien jalur ( $\rho_{YX_2}$ ), yakni  $(0,316)^2 \times 100\% = 9,99\%$ .

*Pengaruh Tidak langsung Sarana Prasarana:*

- Melalui Kepemimpinan kepala sekolah terhadap Kinerja adalah:  $(0,316)(0,181)(0,273) \times 100\% = 1,56\%$
- Melalui Komunikasi antar personal, adalah:  $(0,316)(0,193)(0,364) \times 100\% = 2,22\%$

**Pengaruh Total:**

Berdasarkan pengaruh langsung dan tidak langsung, maka dapat dihitung besarnya pengaruh total Sarana Prasarana terhadap Kinerja guru SMP di kecamatan Ulim Kabupaten Pidie jaya, yakni: 9,99 % + 1,56% + 2,22 % maka sebesar 13,77 %.

Hasil ini juga senada dengan hasil penelitian yang dilakukan Gagarin, dkk (2016). Hasil yang diperoleh menunjukkan terdapat pengaruh positif dan signifikan Sarana dan Prasarana Sekolah terhadap Kinerja Guru di Kabupaten Alor, NTT yang artinya semakin baik Sarana dan Prasarana Sekolah maka akan menghasilkan Kinerja Guru yang tinggi.

**3). Pengaruh Komunikasi antar Personal terhadap Kinerja Guru**

*Pengaruh langsung:*

Besarnya pengaruh langsung Komunikasi antar Personal terhadap Kinerja, dinyatakan dengan kuadrat koefisien jalur ( $\rho_{yx3}$ ), maka diperoleh:  $(0,364)^2 \times 100\% = 13,25\%$ .

*Pengaruh Tidak langsung Komunikasi antar personal:*

- Melalui Kepemimpinan Kepala sekolah terhadap Kinerja, adalah:  $(0,364)(0,240)(0,273) \times 100\% = 2,38\%$
- Melalui Sarana Prasarana :  $(0,364)(0,193)(0,316) \times 100\% = 2,22\%$

**Pengaruh Total:**

Berdasarkan pengaruh langsung dan tidak langsung, maka dapat dihitung besarnya pengaruh total adanya Komunikasi antar personal terhadap Kinerja guru SMP di-Kecamatan Ulim Kabupaten Pidie jaya, yakni : 13,25 % + 2,38% + 2,22 % atau sebesar 17,85 %.

Hasil ini juga sesuai dengan penelitian Laila F dan Konadi (2022), dimana dinyatakan terdapat kontribusi faktor motivasi, komunikasi dan kompetensi terhadap kinerja guru. Secara parsial terdapat pengaruh komunikasi guru terhadap kinerja guru sebesar 31,9%.

**4). Analisis Pengaruh Secara Simultans**

Berdasarkan pengujian model jalur di atas maka dapat dituliskan persamaan untuk model jalur adalah sebagai berikut:  $Y = 0,273 X_1 + 0,316 X_2 + 0,364 X_3$

Maka dari persamaan tersebut dapat dijelaskan bahwa koefisien jalur Variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah ( $X_1$ ) bernilai positif (0,273) artinya apabila Kepemimpinan berjalan baik dan sesuai dengan aturan serta harapan guru akan meningkatkan kinerja guru dengan rata-rata kenaikan 0,273 satuan. Jika Kepemimpinan meningkat dilakukan Kepala Sekolah sebesar 10% berdampak pada kinerja guru juga akan meningkat 2,73 %.

Koefisien jalur Sarana Prasarana ( $X_2$ ) bernilai positif (0,316) artinya apabila kelengkapan sarana prasarana di tingkatkan akan juga meningkatkan kinerja guru rata-rata 0,316 satuan. Dengan adanya peningkatan 10 % Sarana Prasarana sekolah akan turut mendukung kenaikan kinerja sebesar 3,16%.

Nilai koefisien jalur variabel Komunikasi antar Personal ( $X_3$ ) bernilai positif (0,364) artinya apabila factor komunikasi berjalan harmonis sesuai harapan, akan meningkatkan kinerja guru dengan nilai rata-rata 0,364 satuan. Jika terjadi peningkatan komunikasi secara kontinu dan konsisten sebesar 10% akan meningkatkan kinerja guru secara signifikan dengan sebesar 3,64%.

Juga dengan nilai koefisien korelasi (R) dan koefisien determinasi ( $R^2$ ) dapat menjelaskan keeratan hubungan dan kontribusi variabel bebas (Ghozali, 2012), dengan hasil perhitungan diperoleh:

**Tabel 9. Koefisien Korelasi Simultan**

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of Estimate
0.656	0.430	0.406	2.36428

Sumber: *Data Primer, 2023 (Hasil olah SPSS).*

Hasil analisis koefisien korelasi secara simultan Kepemimpinan Kepala Sekolah, Sarana prasarana dan komunikasi antar personal terhadap Kinerja guru SMP di Kecamatan Ulim Kabupaten Pidie Jaya diperoleh R sebesar 0,656 menjelaskan hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat, memiliki keeratan yang cukup tinggi, dan berhubungan secara linier, dengan derajat hubungannya sebesar 0,656.

Nilai koefisien determinasi sebesar 0,430 menjelaskan bahwa Kepemimpinan Kepala Sekolah, Sarana prasarana dan komunikasi antar personal terhadap Kinerja guru SMP di Kecamatan Ulim Kabupaten Pidie Jaya sebesar 43%. Sementara sisanya (nilai residu) dari peran variabel yang tidak diteliti sebesar 57%.

Nilai residu tersebut menunjukkan bahwa terdapat faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi variabel Kinerja guru yang melekat guru, seperti Iklim sekolah, kompetensi, Diklat, dan lain-lain.

#### 4. Simpulan

Berdasarkan hasil kuesioner yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya, dari pernyataan yang diberikan 75 guru SMP di kecamatan Ulim Kabupaten Pidie Jaya, di peroleh informasi bahwa; a). Pencapaian dari Kepemimpinan Kepala Sekolah menurut penilaian guru mencapai 86,34 %, hal ini menunjukkan sudah cukup baik. b). Pencapaian aspek sarana prasarana sekolah yang diharapkan guru telah mencapai 89,49 %, hal ini sudah dianggap baik dalam mendukung tugas guru, c). tingkat pencapaian komunikasi telah berjalan dengan baik, antar guru dan dengan pimpinan mencapai sebesar 91,62%. D). sedangkan Kinerja guru merupakan tumpuan dalam meninjau mutu sekolah dan keberhasilan belajar mengajar. Menurut penilaian sesama guru apa yang dilakukan dan dikerjakan guru dinilai sudah baik, tingkat pencapaian kinerja guru 90,10% dari harapan.

Hasil pengolahan dan analisis data survei, menunjukkan dan membuktikan hipotesis penelitian ini, yakni:

- 1) Terdapat pengaruh langsung faktor Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kinerja para guru dan pengaruh tidak langsung melalui sarana prasarana dan komunikasi antar personal, memberikan andil sebesar 11,40%.
- 2) Terbukti adanya pengaruh langsung sarana prasarana sekolah dalam menyelesaikan pekerjaan dan masalah pengajaran terhadap Kinerja para guru, juga tidak langsung melalui Kepemimpinan Kepala Sekolah dan adanya Komunikasi yang harmonis antar personal di SMP di Kecamatan Ulim Kabupaten Pidie Jaya, yakni sebesar 13,77%.
- 3) Terdapat pengaruh langsung komunikasi yang terjalin antar guru dan juga dengan pimpinan di sekolah terhadap Kinerja guru dan pengaruh tidak langsung melalui kepemimpinan Kepala Sekolah dan kelengkapan sarana prasarana belajar, yang cukup berarti, yakni sebesar 17,85 persen.
- 4) Secara simultan terdapat Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Sarana Prasarana dan Komunikasi antar Personal terhadap Kinerja Guru, sebesar 43 persen. Sementara sisanya (nilai residu) dari peran variabel yang tidak diteliti sebesar 57%. Nilai residu tersebut menunjukkan bahwa terdapat faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi variabel Kinerja guru yang melekat guru, seperti Iklim sekolah, kompetensi, Diklat, dan lain-lain.

#### Daftar Pustaka

- Barnawi dan Arifin M. (2012). *Manajemen Sarana dan Prasarana sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Everett M R, (2000). *Diffusion of Innovations*, New York: Free Press
- Gagarin MY, Saleh P, dan Baharuddin (2017). Pengaruh Sarana Dan Prasarana Sekolah Terhadap Kinerja Guru Di Kabupaten Alor Nusa Tenggara Timur.
- Ghozali, Imam, 2011, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Handoko H. (2009). *Manajemen*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta
- Hasibuan, M. (2008). *Manajemen Dasar, Pengertian, Dan Masalah*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Kamaruddin, K., Konadi, W., & Hidayati, S. (2022). Analisis Dampak Lingkungan Kerja dan Budaya Organisasi terhadap Kepuasan Kerja serta Implikasinya Pada Kinerja Guru SD di Kecamatan Bandar Baru Kabupaten Pidie Jaya. *Eqien-Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 11(03), 673-681.
- Laila F, dan Konadi W. (2022). Pengaruh Motivasi, Komunikasi Dan Kompetensi Terhadap Kinerja Guru SD Negeri Kecamatan Meurah Dua Pidie Jaya, *indomera jurnal*, vol 3 No 6 (Sept 2022), DOI: 10.55178/idm.v3i6.305
- Liliweri A. (1997). *Sosiologi Organisasi*. Bandung: PT. Citra Aditya Bakti
- Marwan H, Ibrahim S, Konadi W, dan Yusrizal A, (2019). *Analisis Jalur Dan Aplikasi Spss Versi 25*, Edisi Pertama, Lhokseumawe: Sefa Bumi Persada.
- Marwan, Win K, Kamaruddin, Ibrahim S, Yusrizal A, (2023). *Analisis Jalur dan Aplikasi Spss Versi 25*, Edisi Kedua, Medan: Merdeka Kreasi. ISBN: 978-623-8238-07-1
- Marwan, Win K, Alfi S, Kamaruddin, Rahmad (2023). *Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed Method dilengkapai analisis data dengan SPSS*, Banda Aceh: Bandar Publishing. ISBN: 978-623-449-205-7
- Mursalin K, Kamaruddin (2021). Pengaruh Kepemimpinan, Komunikasi dan Disiplin Kerja terhadap Kinerja Pegawai Dinas Pendidikan, Pemuda Dan Olahraga Kabupaten Bireuen, *indomera Journal Vol 2 No 3*. P.50.

Nurkolis (2009). *Manajemen Berbasis Sekolah*. Jakarta: PT Grafindo

Salawati dan Konadi W. (2021). Pengaruh Kepemimpinan Tranformasional Kepala Sekolah, Motivasi Kerja Dan Iklim Sekolah Terhadap Kinerja Guru SMP Negeri Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen, *Jurnal Kebangsaan* Vol 11 Nomor 21, Januari 2022

Wahjosumidjo (2008). *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Tinjauan teoritik dan. Permasalahannya*. Jakarta: Penerbit PT Raja Grafindo Persada.